



GUBERNUR KALIMANTAN BARAT

SAMBUTAN GUBERNUR KALIMANTAN BARAT DALAM ACARA PENUTUPAN PEKAN GAWAI DAYAK KE 22 TAHUN 2008

Hari : Sabtu.
Tanggal : 24 Mei 2008
Pukul : 19.00 Wib Sid Selesai
Tempat : GOR Pangsuma, Jalan A. Yani, Pontianak

Yth. Ketua DPRD Provinsi Kalimantan Barat;
Yth. Muspida Provinsi Kalimantan Barat;
Yth. para Bupati dan Walikota se-Kalimantan Barat;
Yth. para pejabat Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota se-Kalimantan Barat;
Yth. Ketua Dewan Adat Dayak Provinsi Kalimantan Barat;
Yth. Ketua Dewan Adat Dayak Kabupaten/Kota se-Kalimantan Barat;
Yth. Pimpinan Sekberkesda Kalimantan Barat;
Para tokoh adat, tokoh masyarakat, budayawan dan seniman yang saya banggakan.

Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita semua.

“Adil Ka’talino, Ba’curamin Ka’saruga, Ba’sengat Ka’ Jubata “.

Sebagai umat beragama, maka sudah sepantasnya kita mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya kita masih diberikan umur yang panjang, kesehatan dan kesempatan untuk dapat menghadiri Acara Penutupan Pekan Gawai Dayak Tahun 2008.

Penyelenggaraan Pekan Gawai Dayak ke 22 yang sudah dimulai sejak tanggal 18 Mei yang lalu, telah menampilkan berbagai atraksi seni budaya, baik yang bersifat tradisional maupun kreasi.

Hal ini dilakukan sebagai wujud dari rasa tanggung jawab komunitas etnis Dayak untuk senantiasa memelihara, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya positif yang telah diwariskan oleh para leluhur.

Selama sepekan yang lalu kita telah dipertunjukkan dan dipertontonkan dengan nilai-nilai peradaban, jati diri dan eksistensi budaya suku Dayak yang tetap utuh dan berkembang sejalan dengan peradaban umat manusia, serta tak luntur oleh perjalanan waktu dan tekanan pengaruh budaya global.

Nilai-nilai yang telah mengkristal dalam sisi kehidupan masyarakat Dayak tersebut, pada hakekatnya merupakan perwujudan dan refleksi warisan budaya yang sudah tertanam sejak lama.

Sebagai bagian integral dari budaya nasional, saya berharap masyarakat Dayak Kalimantan Barat dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan pekerti bangsa yang tangguh, ulet, jujur, adil dan bersikap terbuka terhadap etnis lainnya.

Hanya dengan sikap membuka diri terhadap budaya etnis lainnya, kita dapat menjalin persatuan dan kesatuan antar sesama komunitas.

Hal ini sejalan dengan perjuangan DR. Wahidin Soediro Husodo pada satu abad yang lalu dalam upaya menumbuhkan semangat nasionalisme, yang menjadi kekuatan dasar untuk merebut kemerdekaan dan hingga saat ini masih sangat relevan dalam mengisi pembangunan.

Oleh karena itu, kita mempunyai tanggungjawab moral untuk terus menanamkan dan mengamalkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu upaya untuk menciptakan persatuan dan kesatuan itu dapat diciptakan melalui pagelaran seni budaya.

Oleh karena itu, tema yang diusung dalam penyelenggaraan Pekan Gawai Dayak ke 22 Tahun 2008, yaitu "menjadikan seni dan budaya sebagai media perekat persatuan dan kesatuan", saya nilai sangat tepat.

Persatuan dan kesatuan bangsa, hanya mungkin terlaksana apabila setiap komunitas mampu menempatkan budaya etnis dalam konteks multikulturalisme bangsa, yang mengedepankan kebersamaan, dan mengapresiasi perbedaan dalam kesederajatan.

Para undangan dan hadirin yang berbahagia.

Heterogenitas masyarakat Kalimantan Barat menjadikan daerah kita kaya dengan seni budaya etnis. Dan ini merupakan asset yang tak ternilai harganya apabila mampu dikemas sedemikian rupa, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Dengan keanekaragaman suku bangsa yang ada, Kalimantan Barat berpotensi besar untuk menjadikan dirinya sebagai *truly* Indonesia. Artinya, untuk melihat seni budaya Indonesia pada wisatawan cukup hanya dengan mengunjungi Kalimantan Barat.

Untuk itu diperlukan pembinaan yang terarah dan sistematis terhadap seni dan budaya yang berbasiskan entitas, serta ditunjang oleh wadah semacam *Multi Culture Centre* yang memungkinkan pementasan atraksi seni budaya daerah secara rutin dapat dipertontonkan. Rencana pembangunan *Multi Culture Centre* (MCC) telah memasuki tahap *Plan Location*, yang selanjutnya diupayakan untuk diteruskan dengan fase pembuatan *Master Plan*.

Realisasi pembangunan MCC, saya nilai sangat penting untuk mendukung kebijakan " Visit Indonesia 2008 " dan " Tahun Kunjungan Kalbar 2010 " .

Event budaya Pekan Gawai Dayak memiliki peluang untuk menopang Tahun Kunjungan Kalbar 2010 yang berbasiskan budaya etnis. Untuk itu diperlukan evaluasi yang mendalam terhadap manajemen penyelenggaraannya, yaitu dengan mempertahankan yang sudah baik dan meningkatkan segala sesuatu yang masih dirasakan kurang.

Dengan cara yang demikian, saya yakin dan percaya pada saatnya nanti, Pekan Gawai Dayak dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan arus kunjungan wisatawan.

Para undangan dan hadirin yang saya hormati.

Pembangunan industri pariwisata merupakan salah satu alternatif yang ingin dikembangkan dan direalisasikan, karena kita memiliki objek wisata yang sangat potensial berupa objek wisata seni budaya, wisata alam, wisata sejarah, wisata petualangan, wisata agro, wisata religi dan lain-lain, serta ditunjang dengan letak geografisnya yang sangat strategis, yaitu memiliki hubungan darat langsung dengan Sarawak (Malaysia Timur).

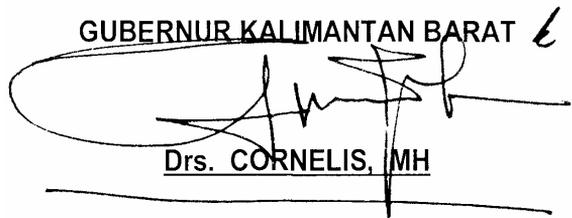
Namun harus disadari bahwa dalam mengembangkan industri pariwisata, tidak dapat dibangun secara sektoral tetapi harus didukung secara lintas sektoral.

Oleh karena itu, saya mengajak semua elemen masyarakat dan seluruh *stakeholder* yang ada untuk bergandengan tangan ikut secara aktif menyukseskan pengembangan industri pariwisata daerah.

Saya yakin dan percaya bahwa kita memiliki kesadaran, kepentingan dan tanggung jawab yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Akhirnya atas nama Bapa, Putra dan Roh Kudus, Pekan Gawai Dayak ke 22 Tahun 2008, secara resmi saya nyatakan ditutup.

Demikianlah sambutan yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita semua.

GUBERNUR KALIMANTAN BARAT 

Drs. CORNELIS, MH